

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Hasil Penelitian

1.Profil Al-Bahjah Tv

Al-Bahjah TV adalah sebuah stasiun televisi yang fokus pada penyebaran dakwah Islam dan terkenal di Indonesia, yang secara resmi terhubung dengan Yayasan Al-Bahjah, sebuah institusi yang mengelola pendidikan dakwah (LPD) di bawah bimbingan ulama terkenal, Buya Yahya (K. H. Yahya Zaenul Mu'arif, Lc. MA.). Saluran ini bukanlah sebuah entitas yang terpisah, melainkan merupakan bagian yang penting dari ekosistem dakwah yang lebih luas yang dibangun oleh Buya Yahya, mencakup RadioQu, Pustaka Al-Bahjah (sektor penerbitan), serta berbagai *platform* media sosial dan aplikasi mobile. Signifikansi Al-Bahjah TV terletak pada fungsinya sebagai saluran utama untuk menyebarkan ajaran Islam, yang mampu menjangkau banyak orang di seluruh Indonesia dan negara-negara sekitarnya melalui siaran satelit serta kehadiran digital yang luas. Keberadaan Al-Bahjah TV, bersamaan dengan RadioQu, Pustaka Al-Bahjah, serta berbagai *platform* media sosial lainnya yang semua dikembangkan di bawah pengarahannya Buya Yahya, mencerminkan adanya strategi terencana untuk menciptakan pencapaian dakwah yang menyeluruh. Pendekatan yang menyeluruh ini bertujuan untuk mengoptimalkan jangkauan dan pengaruh dari pesan dakwah dengan memanfaatkan berbagai kebiasaan media, sehingga memastikan pesan yang uniform dapat disampaikan melalui berbagai titik interaksi. Integrasi ini secara signifikan memperkuat dan mempengaruhi keseluruhan gerakan Al-Bahjah dalam

masyarakat.⁵⁴ Yayasan Al-Bahjah, sebagai lembaga induk yang menaungi Al-Bahjah TV, resmi didirikan pada tahun 2009. Akta yayasan dihasilkan pada 20 April 2009 dan disetujui oleh Kemenkumham pada 28 Mei 2009. Hal ini memberikan dasar institusional yang kokoh untuk semua aktivitas di bawah bimbingannya. Yayasan ini memiliki beragam aktivitas, termasuk pendidikan formal hingga tingkat universitas seperti STAI Al-Bahjah, pendidikan non-formal, ekonomi syariah, media (termasuk Al-Bahjah TV), dan pengelolaan ZISWAF (zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf).

Al-Bahjah TV memulai siaran pertamanya sebagai program Online Streaming TV pada hari Ahad, 3 Rabiul Awal 1435 H, yang bertepatan dengan 4 Januari 2014. Ini menunjukkan bahwa saluran tersebut sudah menerapkan format daring sejak awal peluncurannya. Seiring dengan perkembangan waktu, Al-Bahjah TV telah meningkatkan jangkauan siarannya menjadi saluran televisi satelit, yang mencakup seluruh Indonesia dan negara-negara tetangga. Keberadaan satelitnya telah terkonfirmasi melalui daftar stasiun TV di Indonesia yang bersiaran menggunakan MEASAT-3b dan ABS 2A, yang menunjukkan peralihan dari *platform* daring murni ke media penyiaran yang lebih luas. Transformasi ini mencerminkan strategi yang dirancang untuk mendiversifikasi *platform* media dan menyesuaikan dengan *audiens* serta cara akses yang berbeda. Memulai secara daring memungkinkan penurunan hambatan masuk serta interaksi langsung, sementara perluasan ke satelit merupakan langkah menuju jangkauan media massa yang lebih luas dan tradisional,

⁵⁴ Nasrudin Abdul Matin, 'STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PADA MEDIA DAKWAH LPD AL BAHJAH DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA MASSA DARING', *Prophetica: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 1.2 (2017), 145–68.

menargetkan *audiens* yang mungkin tidak memiliki akses internet yang stabil atau lebih memilih televisi konvensional. Pendekatan multi-*platform* ini secara maksimal menyebarkan pesan-pesan dakwah mereka.

Buya Yahya merupakan tokoh utama yang mendirikan dan memimpin Lembaga Pendidikan Dakwah (LPD) Al-Bahjah, yang juga mengelola Al-Bahjah TV. Ia berperan langsung dalam memulai dan mengembangkan berbagai *platform* dakwah, termasuk Al-Bahjah TV, RadioQu, dan Pustaka Al-Bahjah. Partisipasi Buya Yahya terlihat jelas dalam konten yang ada di Al-Bahjah TV, di mana banyak program terkenal seperti "Buya Yahya Menjawab" serta berbagai kajian kitab menampilkan dirinya sebagai pembicara utama. Ciri khas dan daya tarik Al-Bahjah TV sangat bergantung pada karisma serta nama besar yang dimiliki Buya Yahya. Keterlibatan aktifnya dan peran pentingnya dalam pembuatan konten menjadi daya tarik utama bagi *audiens*, sehingga terjalin hubungan yang erat antara stasiun TV dan ajarannya. Pendekatan ini, yang banyak dijumpai dalam siaran keagamaan, memakai kepercayaan spiritual dan intelektual dari tokoh sentral untuk membangun basis penonton yang setia dan menyebarkan pemahaman nilai-nilai agama tertentu.

2. Visi, Misi, dan tujuan dakwah Al-Bahjah Tv

Meskipun visi dan misi khusus Al-Bahjah TV tidak diuraikan dengan jelas dalam dokumen yang ada, tetapi bisa ditarik kesimpulan dari visi dan misi organisasi induknya, Yayasan Al-Bahjah, serta lembaga pendidikan di bawahnya. Visi utama Lembaga Pengembangan Dakwah (LPD) Al-Bahjah, yang mengawasi Al-Bahjah TV, yaitu mewujudkan masyarakat mulia berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad. Sementara itu, visi dari SMA Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon, yang

merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah Yayasan tersebut, yaitu menghasilkan insan yang berilmu dan berakhlak berdasarkan Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah. Misi yang dicanangkan mencakup penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, peningkatan kemampuan para pendidik, pengelolaan pendidikan yang unggul, serta pembentukan tim yang setia dalam perjuangan dakwah Islam. STAI Al-Bahjah juga memiliki visi untuk menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam terkemuka dalam melahirkan intelektual muslim yang berstandar internasional, berlandaskan Manhajiyah Al-Bahjah pada tahun 2032.

Al-Bahjah TV pada dasarnya berfokus pada program-program Islami yang sumber materiannya berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah. Konten dakwahnya mencakup tiga pilar utama dari ajaran Islam: akidah (misalnya, keimanan kepada Allah, kitab-kitab-Nya, para Rasul, hari kiamat, qada dan qadar), syariah (contohnya, ibadah sholat), dan akhlak (misalnya, moralitas kepada Allah dan sesama). Salah satu perhatian utama Al-Bahjah TV, melalui Buya Yahya, adalah mempromosikan moderasi beragama (wasatiyah) di Indonesia. Buya Yahya mendefinisikan moderasi sebagai pendekatan tengah yang menghindari ekstremisme, dengan menekankan pemahaman dan penerapan ajaran agama yang seimbang, penghargaan terhadap perbedaan budaya religius, serta penolakan terhadap prasangka.

Penekanan pada moderasi beragama (wasatiyah) dan menyebutkan secara langsung tentang upaya "mengatasi penyimpangan moral dan etika di era globalisasi" serta penanganan "intoleransi, radikalisasi, dan kekerasan di kalangan remaja" menunjukkan bahwa Al-Bahjah TV tidak hanya mengajarkan Islam, tetapi

juga secara aktif berupaya mereduksi tren sosial yang negatif. Ini menunjukkan bahwa Al-Bahjah TV secara sadar berperan sebagai agen perubahan sosial yang positif, menawarkan alternatif terhadap ideologi ekstremis dan kemunduran moral. Dengan mempromosikan interpretasi Islam yang seimbang, saluran ini berupaya untuk mengembangkan masyarakat yang lebih damai dan etis. Sikap proaktif ini mengangkat posisinya melebihi sekadar penyampaian ajaran agama menjadi tanggung jawab dan pengaruh sosial.

Selanjutnya, konten dakwah Al-Bahjah TV yang mencakup akidah, syariah, dan akhlak, serta penekanan pada akhlak di seluruh lembaga pendidikan Yayasan Al-Bahjah, menunjukkan pendekatan menyeluruh dalam pendidikan Islam yang melampaui praktik ritual semata. Dengan mengombinasikan dimensi teologis (akidah), hukum (syariah), dan etika (akhlak), Al-Bahjah TV bertujuan untuk membentuk individu yang utuh dengan karakter moral yang baik. Fokus pada akhlak ini mencerminkan pemahaman bahwa ketaatan yang sesungguhnya dalam agama tercermin dalam tindakan kebaikan dan kontribusi positif kepada masyarakat, yang merupakan tujuan utama pendidikan.

3. Program dan konten unggulan

Program-program Al-Bahjah TV umumnya diklasifikasikan di situs web mereka menjadi "Al-Bahjah TV" dan "Buya Yahya Menjawab". Konten utama terdiri dari pembahasan kitab (seperti Kitab Al-Hikam karya Imam Al-Haddad dan Kitab At-Tarhib wa Tarhib) serta sesi tanya jawab yang interaktif. Topik yang diangkat sangat bervariasi, mencakup berbagai aspek ibadah (seperti haji, kurban, dan sholat), pendidikan anak, serta isu-isu sosial dan fenomena kehidupan modern yang

relevan, termasuk dinamika pemilu damai atau pertanyaan tentang vasektomi dalam konteks bantuan sosial.

Buya Yahya Menjawab adalah salah satu program yang sangat diminati dan menjadi perhatian dalam penelitian akademis, mencerminkan daya tarik dan pengaruh Buya Yahya sebagai narasumber utama. Video-video di kanal *Youtube* Al-Bahjah TV selalu menunjukkan angka penayangan yang tinggi, yang mencerminkan popularitas serta cakupan konten mereka. Walaupun tidak ada jadwal siaran harian atau mingguan yang terperinci, informasi menunjukkan adanya pola untuk siaran langsung (live streaming) dan upload konten baru secara berkala. Program-program rutin yang dicontohkan termasuk Kajian Rutin Kitab Riyadush Shalihin dan Kitab Al-Hikam bersama Buya Yahya. Konten juga diunggah secara teratur ke *platform Youtube*, kombinasi antara prinsip agama yang abadi dengan isu sosial kontemporer yang kadang kontroversial menunjukkan bahwa Al-Bahjah TV menerapkan strategi konten yang seimbang. Dengan mengangkat tema-tema yang relevan dari sudut pandang Islam, saluran ini tetap dapat terhubung dengan *audiens* yang luas, menunjukkan kemampuannya untuk memberikan panduan di tengah tantangan zaman modern dalam kerangka agama. Di samping itu, meskipun Al-Bahjah TV memiliki siaran tv streaming online, banyak referensi menunjuk pada video di *Youtube*. Kanal *Youtube* utama memiliki jutaan subscribers dan ribuan video. Ini menunjukkan pemanfaatan *Youtube* secara strategis, tidak hanya untuk siaran langsung, tetapi juga sebagai *platform* arsip dan distribusi untuk konten yang bersifat abadi. Volume video yang tinggi dan jumlah subscribers yang banyak menunjukkan bahwa konten tersebut dirancang untuk aksesibilitas jangka panjang

dan untuk konsumsi yang berulang. Ini memperluas jangkauan saluran di luar jadwal siaran, memenuhi kebiasaan menonton sesuai permintaan dan memungkinkan keterlibatan serta pembelajaran yang berkelanjutan.⁵⁵

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pola narasi konten dakwah *channel* Al-Bahjah Tv di *Youtube*

Strategi dengan pendekatan pola narasi dalam konten dakwah di *channel Youtube* Al-Bahjah TV menunjukkan sejumlah ciri khas yang tetap, mencerminkan tujuan dan misi dari lembaga tersebut serta cara dakwah yang diterapkan oleh Buya Yahya sebagai tokoh utama. Ciri-ciri ini dapat diamati dari fokus topik, cara penyampaian, dan metode berkomunikasi yang diaplikasikan. Sub-bagian ini menjelaskan berbagai jenis strategi yang ditemukan dalam konten dakwah di *Channel* Al-Bahjah TV. Jenis-jenis konten ini menunjukkan bagaimana da'i dan tim produksi menyampaikan pesan dakwah agar lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh penonton digital. Beberapa jenis strategi yang paling sering muncul adalah cerita pribadi, penjelasan Buya Yahya yang mudah dipahami, cerita inspiratif, cerita sejarah, serta pembahasan isu-isu terkini yang disampaikan dengan humor atau relevansi dengan kehidupan sehari-hari.

Pola narasi dakwah yang teridentifikasi ini menjadi bagian utama dari analisis strategis konten. Tabel di bawah ini memberikan ringkasan tentang pola narasi yang

⁵⁵ 'MARI GANTI TELEVISI DI RUMAH KITA DENGAN YANG LEBIH SYAR'I DAN BERMANFAAT ! - Yayasan Al-Bahjah' <<https://albahjah.or.id/mari-ganti-televisi-di-rumah-kita-dengan-yang-lebih-syari-dan-bermanfaat/>> [accessed 25 June 2025].

ditemukan, penjelasan singkatnya, contoh yang mewakili data, serta hubungannya dengan tujuan penelitian.

Tabel 4. 1 pola narasi konten dakwah *channel* Al-Bahjah Tv

No	Kategori Pola Narasi	Deskripsi singkat pola narasi	Contoh kutipan/dokumentasi/observasi	Relevansi dengan tujuan penelitian
1	Narasi personal/anek dot	Penggunaan pengalaman pribadi atau kisah nyata untuk menyampaikan pesan	Informan : kami ingin <i>audiens</i> merasa dekat seperti bicara dengan teman. Peningkatan komentar saat da'i berbagai kisah pribadi (observasi)	Menjelaskan strategi konten dakwah yang relevan dan personal
2	Narasi fiqh based/teologis	Penjelasan konsep agama (fiqh, dan akidah) secara sistematis dan mudah dipahami	Video “hukum sholat dikendaraan” (dokumentasi) Informan: menyederhanakan bahasa fiqh agar tidak kaku dan mudah dipahami orang awam	Memahami strategi penyampaian pesan agama yang kompleks
3	Narasi motivasi/inspirasi	Pesan yang membangkitkan semangat, harapan, dan optimisme	Video “jangan putus asa dari rahmat Allah” (dokumentasi) Komentar <i>audiens</i> : “sangat menginspirasi” (observasi)	Mengidentifikasi pola narasi untuk meningkatkan efektivitas dakwah
4	Narasi studi kasus/isu kontemporer	Pembahasan masalah sosial atau fenomena terkini dari sudut pandang islam	Video “fenomena healing dalam islam” (dokumentasi) Informan : <i>audiens</i> suka konten yang membahas isu viral (wawancara)	Menjelaskan adaptasi strategi konten terhadap dinamika isu sosial
5	Narasi humoristik/ringan	Penyampaian pesan dengan sentuhan humor atau gaya yang	Penggunaan analogi lucu oleh da'i (observasi) Agar dakwah tidak terasa berat	Memahami strategi daya tarik konten dakwah bagi <i>audiens</i> muda.

		mudah dipahami		
--	--	----------------	--	--

Gambar 4. 1 pengalaman pribadi Buya Yahya saat diingatkan istri tercinta



https://youtu.be/vtpj olm_TuY?si=41fandKu7wDUR3Qs

Video diatas berjudul pengalam pribadi Buya Yahya saat diingatkan istri tercinta dengan durasi video 1 menit 26 detik diposting tanggal 15 Agustus 2024. Dalam video di atas, Buya Yahya membagikan cerita hidupnya dalam kerangka dakwah. Ia menceritakan pengalaman keluarganya, terutama bagaimana istrinya yang terkasih selalu mengingatkan beliau tentang suatu prinsip yang sangat penting dalam berdakwah. Secara keseluruhan, Buya Yahya sering mengaitkan cerita pribadi untuk menyampaikan pelajaran. Contohnya, ia pernah mengungkapkan, “Saya memiliki cara pribadi untuk memberikan kehormatan. Selama dia belum bisa menutup, saya akan menutup mata saya, menghormatinya,” ketika ia memberi contoh tentang penghormatan kepada perempuan. Ia juga menyatakan bahwa dari “pengalaman panjang dalam dakwah, hampir tidak pernah ada pria yang datang menangis karena merasa bersalah telah berzina dengan seorang wanita,”

menunjukkan bahwa ia mendapatkan banyak pelajaran dari pengalaman dakwahnya sendiri. Pokok dari video ini adalah menghubungkan kisah pribadi Buya dengan prinsip ajaran Islam agar para jamaah dapat lebih merasakan pelajaran dakwah tersebut.

Narasi Pribadi/Anekdote, Pola ini meliputi pemanfaatan pengalaman pribadi atau cerita nyata, baik dari da'i maupun dari kehidupan sehari-hari organisasi, untuk menyampaikan pesan dakwah. Tujuannya adalah untuk menciptakan keterhubungan emosional dan relevansi dengan *audiens*, sehingga pesan terasa lebih akrab seperti berbagi cerita dengan sahabat. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun hubungan parasosial, di mana *audiens* merasakan keterhubungan secara pribadi dengan da'i. Observasi menunjukkan bahwa video yang mengandung narasi pribadi atau anekdot sering kali menyebabkan peningkatan interaksi di kolom komentar, di mana *audiens* berbagi pengalaman serupa atau menunjukkan rasa empati. Hal ini sejalan dengan prinsip komunikasi yang menekankan pentingnya koneksi emosional dan pengalaman nyata dalam penyampaian pesan persuasif.

Gambar 4. 2 merasa sisa air kencing menetes saat sholat, apa hukumnya?



https://youtu.be/EhnuDDxIM_U?si=krUqKGf7rzKpWtYT

Video diatas berjudul merasa sisa air kencing menetes saat sholat, apa hukumnya? Dengan durasi video 14 menit 13 detik diposting tanggal 12 Januari 2025. Video ini membahas tentang fiqh thaharah. Buya Yahya menjelaskan cara mengatasi keraguan yang muncul terkait najis, contohnya ketika tercium bau pesing setelah beristinja' dengan menekankan bahwa najis dapat dikenali melalui tiga ciri (warna, bau, rasa). Ia mengingatkan agar kita tidak terlalu berlebihan dalam meragukan kebersihan saat bersuci, sesuai dengan ajaran fiqh thaharah yang menekankan pentingnya kebersihan sebagai syarat diterimanya ibadah. Materi fiqh yang dibahas mencakup prinsip-prinsip bersuci, termasuk penjelasan dan cara bersuci serta nilai dari meyakini proses bersuci yang benar.

Narasi Fiqh-berbasis/Teologis, Jenis narasi ini memusatkan perhatian pada uraian konsep-konsep agama yang rumit, seperti fiqh atau akidah, tetapi disajikan dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Tim Al-Bahjah TV berupaya untuk mempermudah istilah fiqh agar lebih fleksibel, dengan menggunakan analogi atau perumpamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan utama adalah supaya pesan-pesan teologis yang dalam dapat dijangkau oleh masyarakat umum, termasuk generasi muda yang mungkin tidak akrab dengan istilah-istilah agama yang formal.

Gambar 4. 3 Rezeki seret setelah menikah ujian atau tanda perlu berbenah



<https://youtu.be/Stn4TMfihIU?si=xl4PVlkN8HgKu1VP>

Narasi Motivasi/Inspiratif, Jenis ini berfokus pada membangkitkan semangat, harapan, dan sikap positif pada *audiens*. Konten dakwah sering kali disajikan dengan pesan-pesan yang mengajak untuk tetap teguh dalam menghadapi ujian, pentingnya bersyukur, dan kekuatan berdoa. Misalnya, suatu analisis terhadap video “Rezeki seret setelah menikah ujian atau tanda perlu berbenah” durasi 8 menit 32 detik diposting tanggal 19 Mei 2025 menunjukkan bahwa video tersebut dimulai dengan pengenalan masalah yang umum (musibah), diikuti dengan kisah pribadi, dan diakhiri dengan solusi berdasarkan ajaran Islam, seperti musibah yang berfungsi untuk menghapus dosa dan mengangkat derajat. Pola ini dirancang untuk menggugah perasaan si pendengar dan memberikan rasa positif.

Gambar 4. 4 terlanjur berzina wajibkah menikahinya?



<https://youtu.be/U12vKcxABH4?si=5v4S4UtJCwHg6twD>

video diatas berjudul “terlanjur berzina wajibkah menikahinya? dengan durasi 11 menit 8 detik diposting tanggal 8 Februari 2022. Dalam video ini, disampaikan pertanyaan, jika sepasang kekasih terlibat dalam zina, apakah pria tersebut diharuskan untuk menikahi wanita itu? Buya Yahya memberikan penjelasan yang jelas bahwa menurut hukum fikih, seorang pria yang telah berhubungan dengan wanita tidak secara otomatis diwajibkan untuk menikahinya. Wanita tetap memiliki hak untuk menentukan jodoh terbaik bagi dirinya sendiri. Dia juga mengingatkan agar wanita tidak merendahkan diri dengan mengejar pria yang telah mencemari kehormatannya (dengan alasan meminta pertanggungjawaban). Buya menekankan agar wanita menjaga diri dan martabatnya, tidak mudah terpengaruh oleh rayuan hawa nafsu atau janji-janji pernikahan yang tidak jelas, serta lebih berhati-hati dalam memilih calon suami. Pesan utama yang disampaikan adalah bahwa hubungan bebas yang berujung pada zina adalah dosa yang serius, tetapi bukanlah solusi untuk memaksa pernikahan – yang paling penting adalah bertaubat dan menjaga kehormatan diri.

Narasi Studi Kasus/Isu Kontemporer, Pola ini mencakup diskusi tentang isu-isu sosial atau fenomena terkini melalui perspektif Islam. Al-Bahjah TV secara aktif menyesuaikan kontennya untuk membahas topik-topik yang sedang tren atau relevan dengan kehidupan *audiens* saat ini. Pendekatan ini Al-Bahjah TV sering kali disertai dengan sentuhan humor atau relevansi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dakwah terasa lebih aktual dan tidak ketinggalan zaman. *Audiens* menyukai konten yang membahas isu viral, menunjukkan respons yang baik terhadap jenis narasi ini.

Gambar 4. 5 mewujudkan keindahan rumah tangga



https://youtu.be/aBhY_4ozhWk?si=ls_tDqSzVz4IRQqa

video diatas berjudul “mewujudkan keindahan rumah tangga” berdurasi 1 jam 43 menit 31 detik diposting 25 Juli 2016. Video ceramah yang serius mengenai keindahan kehidupan berumah tangga ini diwarnai dengan humor ringan yang khas dari Buya Yahya. Ia berbagi tips untuk membahagiakan pasangan dengan memasukkan analogi yang menghibur, seperti: “Membantu orang lain saja bisa, masa membantu istri tidak bisa? ”. Ia juga menyamakan hubungan suami istri dengan “manajemen rumah tangga”, di mana suami berperan sebagai presiden dan

istri sebagai menteri yang perlu saling bekerjasama. Jenis humor dalam ceramah ini berupa sindiran ringan dan analogi yang menghibur, sehingga nasihat yang serius disampaikan dengan cara yang lebih santai dan mudah diingat.

Narasi Humoristik/Ringan, Jenis ini menggunakan unsur humor atau gaya bahasa santai dalam menyampaikan pesan dakwah. Tujuannya adalah untuk membuat dakwah terasa lebih ringan dan tidak terlalu formal, sehingga lebih menarik bagi *audiens* yang lebih muda atau mereka yang ingin belajar agama dengan cara yang lebih santai. Informan menjelaskan bahwa ini dilakukan "Agar dakwah tidak terasa membebani". Penggunaan analogi lucu atau cara penyampaian yang menarik oleh da'i menjadi ciri khas dari pola ini.

Penjelasan diatas ialah penjelasan yang bersifat gambaran umum dari skripsi ini sehingga dengan adanya gambaran umum akan memudahkan pembaca untuk melihat lebih dalam kemana arah penelitian ini dari gambaran umum tersebut akan ada gambaran bersifat khusus berdasarkan struktur narasi yang tertera di kajian teori. Berikut ialah strategi dakwah *channel* Al-Bahjah Tv dilihat dari struktur narasi:

a. Orientasi

Orientasi ialah sebuah pembuka sebuah cerita yang memiliki fungsi pengenalan yang menacakup memperkenalkan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita, latar tempat, waktu, suasana, dan unsur-unsur yang menjadi dasar sebuah cerita. Di konten dakwah Al-Bahjah Tv setelah pembukaan, Buya Yahya sering menjelaskan keterkaitan antara ayat yang sedang ditelaah dengan ayat-ayat sebelumnya, yang dikenal dengan istilah munasabah. Selanjutnya, ia melakukan penafsiran terhadap

makna setiap kata dalam ayat yang terkait. Aspek yang sangat signifikan dari ceramahnya adalah kemampuannya untuk secara konsisten mengaitkan penafsiran ayat dengan isu-isu sosial, ekonomi, dan politik yang terjadi saat ini. Setelah itu, ada sesi tanya jawab yang terbuka untuk para pendengar baik yang hadir secara langsung maupun secara daring, dan tidak terbatas hanya pada topik tafsir yang baru saja dibahas. Orientasi diawali dengan pengenalan terhadap isu atau pernyataan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau fenomena sosial yang sedang populer. Hal ini biasanya terbentuk dari pertanyaan umum yang sering dipikirkan oleh umat, atau konflik moral yang dihadapi masyarakat, yang secara efektif menarik perhatian penonton. Dengan kata lain, orientansi di dalam konten dakwah Al-Bahjah Tv juga mencakup pembacaan ayat Al-Quran atau Hadist sebagai dasar untuk pembahasan dan pengantar singkat mengenai pentingnya topik yang akan dikupas dari sudut pandang islam. Hadirnya Buya Yahya menjadi tokoh utama yang memiliki cara berkomunikasi yang mampu menyesuaikan *audiens*, sederhana, dan sopan dengan sendirinya menambah bagian dari orientasi. Tingkat kepercayaan untuk *audiens*, mempersiapkan mereka untuk menyerap pesan dakwah. Misalnya, video berjudul seperti “wukuf saat langit terbuka dan mustajabnya doa” atau “hikmah dibalik ujian” mengarahkan penonton pada tema spiritual atau masalah hidup tertentu, menghasilkan konteks awal yang menarik dan relevan

Gambar 4. 6 wukuf saat langit terbuka dan mustajabnya doa



Sumber : <https://youtu.be/sgJaJ68z96Q?si=4RUMOTUIEBZ9BSAc>

Gambar 4. 7 hikmah dibalik ujian



<https://www.youtube.com/live/hCgdjcH5okA?si=Y093AGaSLyIXRvJ3>

b. Komplikasi

Komplikasi merupakan fase di mana berbagai masalah atau pertikaian mulai muncul dan berkembang. Pertikaian tersebut bisa terjadi antara satu karakter dengan karakter lainnya, atau bahkan merupakan konflik internal dalam diri karakter itu sendiri. Bagian ini adalah esensi dari cerita yang menciptakan ketegangan dan rasa ingin tahu bagi pembaca, sering kali menjadi momen menentukan bagi karakter utama dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Konflik dalam sebuah cerita dapat muncul dalam banyak bentuk, seperti konflik

fisik (antar karakter), konflik alam (karakter melawan kekuatan alam), konflik sosial (antara kelompok atau kepentingan yang berbeda), atau konflik psikologis (pertentangan batin dalam karakter, seperti antara kebaikan dan kejahatan, kesombongan dan kerendahan hati). Pada bagian komplikasi inilah alur cerita baru dimulai dan berkembang, membawa pembaca menuju puncak permasalahan.

Komplikasi pada konten dakwah Al-Bahjah TV sering kali datang dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sulit yang berkaitan dengan hukum Islam (fiqh), akidah, atau ibadah yang membingungkan masyarakat. Sebagai contoh, ada video yang mengulas mengenai was-was, Utang Piutang, atau Sholat, yang mengangkat isu tertentu dalam praktik keagamaan. Ini menimbulkan masalah yang perlu dicari solusinya atau diluruskan. Isu juga bisa muncul sebagai tantangan moral di dunia modern, dilema etis, atau konflik sosial yang memerlukan panduan Islam. Misalnya, diskusi tentang moderasi dalam beragama. Komplikasi juga dapat timbul dari adanya perbedaan antara pemahaman umum masyarakat dan ajaran Islam yang sebenarnya, atau salah kaprah yang harus diperbaiki, sering kali dengan melihat fenomena atau tren terkini. Format tanya jawab yang kerap dipakai oleh Buya Yahya secara langsung menciptakan komplikasi melalui pertanyaan dari *audiens*. Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi awal dari konflik atau masalah yang selanjutnya akan dijelaskan dan dijawab.

Gambar 4. 8 langkah pertama mengatasi was-was



Sumber : <https://youtu.be/rY8olcFNO8?si=1WZyZ7dBNYBoYiKq>

Gambar 4. 9 hukum hutang piutang dalam islam



Sumber : <https://youtu.be/aY7oAFm8C8s?si=xMWnJ7xI7TJk-l6m>

Gambar 4. 10 sholat tapi pikirannya kemana-mana, sahhah?



c. Klimaks

Klimaks adalah tahap tertinggi dari masalah atau pertentangan yang telah dibangun dalam bagian komplikasi. Ini merupakan saat kritis atau momen paling mendebarkan dalam narasi, di mana ketegangan mencapai batas maksimal sebelum melangkah menuju resolusi. Meskipun beberapa definisi klasik tentang narasi mungkin memasukkan klimaks sebagai elemen dari komplikasi, dalam kajian yang lebih mendalam, klimaks adalah saat penting yang memisahkan peningkatan konflik dari puncaknya. Pada masa ini, sering kali muncul keputusan besar, atau pengungkapan penting yang akan menentukan arah cerita selanjutnya. Klimaks adalah saat yang paling menegangkan dan mendebarkan, yang membuat pembaca merasa ingin mengikuti kelanjutan cerita hingga akhir.

Klimaks terjadi saat Buya Yahya menyampaikan argumen atau penjelasan yang paling penting yang secara langsung menanggapi atau menyelesaikan masalah yang diangkat. Ini bisa berupa analisis mendalam dari ayat Al-Qur'an, penjelasan yang lengkap mengenai Hadis, atau fatwa yang tegas dan jelas. Bagian ini biasanya

adalah saat di mana pokok permasalahan terkuak dan solusi mulai terlihat. Klimaks juga bisa menjadi saat di mana pendengar diajak untuk memahami inti masalah atau solusi dari sudut pandang Islam yang mungkin belum mereka pertimbangkan sebelumnya. Ini sering didukung oleh cara penyampaian Buya Yahya yang lugas, persuasif, dan berdasarkan pengetahuan agama yang mendalam, memastikan pesan disampaikan dengan kejelasan dan otoritas. Dalam format tanya jawab, klimaks adalah ketika Buya Yahya memberikan jawaban yang jelas dan menyeluruh atas pertanyaan yang diajukan, sering dengan argumen dan penjelasan yang kuat, yang bertindak sebagai momen penting dalam pemahaman pendengar.

Sebagai contoh dalam video Buya Yahya yang berjudul “jawaban menyejukan Buya Yahya seputar pertanyaan viral” di awal video ada pertanyaan dari jamaah mengenai ada sebuah pondok yang didirikan dengan dasar pondok lintas agama yang bertujuan untuk bisa menciptakan manusia yang bersyukur kepada Tuhan atas karunia tanah air dan juga negara Republik Indonesia, terlepas dari agama dan kepercayaannya sehingga dapat tercapainya cita-cita Indonesia emas dan perdamaian dunia. Mungkin pertanyaan ini ialah pertanyaan yang unik dan membuat jamaah yang mendengarkan menjadi banyak pertanyaan mengapa ada pondok pesantren dengan santri yang memiliki agama dan kepercayaan berbeda, seperti yang kita tahu bahwa pondok pesantren semua santri maupun pengurus yang ada di dalamnya beragama islam. Jawaban dari Buya Yahya dari pertanyaan tersebut menggambarkan bagaimana seorang ulama mampu menjawab pertanyaan dengan bahasa yang sangat mudah dipahami serta pemahaman yang terstruktur

berdasarkan pemahaman agama beliau dan tidak menghakimi satu pihak melainkan membahas tentang solusi bagaimana kita memandang hal tersebut.

Gambar 4. 11 jawaban menyejukan Buya Yahya seputar pertanyaan viral



sumber : <https://youtu.be/s5tLM666Bxw?si=PIgdcG1sMW7jW2XS>

d. Resolusi

Resolusi merupakan fase di mana masalah atau konflik yang dialami oleh karakter diselesaikan. Bagian ini menunjukkan bahwa konflik telah dituntaskan dan cerita akan segera berakhir. Dalam resolusi, karakter dalam cerita mulai mencari penyelesaian untuk berbagai masalah yang timbul dari komplikasi. Penutupan cerita dapat berbeda-beda, bisa berakhir bahagia, menyedihkan, tragis, atau bahkan menggantung, sesuai dengan niat penulis. Resolusi memberikan rasa puas kepada pembaca karena cerita mulai menuju arah akhir yang jelas.

Setelah mencapai puncak, solusi muncul dalam bentuk jawaban yang sesuai dengan ketentuan Islam, anjuran praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, atau panduan yang jelas untuk menangani persoalan yang diangkat. Inilah cara untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi melalui ajaran Islam.

Buya Yahya juga bisa menjabarkan konsep yang lebih mendalam, memberikan pemahaman keseluruhan mengenai sebuah ajaran atau prinsip dalam Islam, seperti ide wasatiyah yang menawarkan jalan tengah untuk mencegah ekstremisme. Misalnya, terkait dengan masalah utang-piutang, solusi bisa berupa arahan tentang cara melunasi utang sesuai dengan syariat atau norma dalam berutang. Sedangkan untuk isu was-was, solusi akan berupa petunjuk spiritual dan praktis untuk mengatasinya, merujuk pada keyakinan dalam Islam yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadis.

e. Koda

Koda, yang juga dikenal sebagai reorientasi, merupakan bagian akhir dari narasi yang sifatnya tidak wajib. Meskipun tidak wajib, koda memiliki fungsi yang signifikan dalam menambah nilai pada kisah. Bagian ini umumnya memuat pesan moral, amanat, rekomendasi, atau pelajaran yang bisa diambil dari kisah tersebut. Koda berperan sebagai penutupan yang memberikan kesimpulan atau renungan terakhir bagi pembaca, dan sering disebut sebagai akhir dari sebuah cerita.

Koda berfungsi untuk menegaskan kembali pesan moral atau amanat dakwah yang ingin disampaikan. Ini bisa berupa hikmah dari pembahasan, pengingat akan pentingnya suatu nilai, atau dorongan untuk refleksi diri. Seringkali, koda dalam konten dakwah berfungsi sebagai *call to action*, menyerukan *audiens* untuk melakukan kebaikan, meninggalkan keburukan, atau mengaplikasikan ajaran yang baru dipelajari dalam kehidupan mereka. Ini sejalan dengan tujuan dakwah untuk mengajak kepada kebaikan. Koda juga dapat menjadi penegasan kembali poin-poin utama atau kesimpulan dari seluruh ceramah, memastikan pesan utama

tersampaikan dengan jelas, seringkali menggunakan frasa seperti demikianlah atau oleh karena itu.

Pola narasi tersebut bertindak sebagai cara untuk mengatur isu dan solusi dalam konteks Islam. Pemetaan mendetail masing-masing elemen cerita ke dalam wujud tertentu pada konten dakwah Al-Bahjah TV menunjukkan pola yang berulang dan terfokus. Ini bukan sekadar cerita untuk menghibur; melainkan sebuah pendekatan yang disengaja untuk pendidikan dan pengaruh. Bagian Komplikasi, khususnya, secara tidak langsung mengatur masalah atau dilema spiritual nyata dalam konteks Islam yang relevan, sering kali diambil dari pertanyaan atau isu yang sedang hangat dibicarakan. Selanjutnya, Resolusi selalu memberikan solusi syar'i (hukum/etika Islam) dengan langsung menangani masalah yang telah dibingkai. Pendekatan yang terstruktur ini mencerminkan niat strategis untuk menempatkan ajaran Islam sebagai solusi yang dapat dipercaya dan praktis untuk berbagai tantangan yang ada. Analisis yang mendalam dalam skripsi bisa mengeksplor bagaimana Al-Bahjah TV membingkai Komplikasi ini agar lebih dapat terhubung dengan pengalaman hidup pemirsa, dan bagaimana Resolusi disajikan agar tampak otoritatif (berbasis pada Al-Qur'an/Hadis) serta aplikatif. Hal ini menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang apa yang dibutuhkan oleh pemirsa dan usaha yang terencana untuk memperkuat relevansi dan implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan efek dakwah dan mendorong kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam.

Di samping itu, peran Koda dalam konteks digital sangat signifikan dalam menentukan kesuksesan dakwah. Meskipun Koda atau Reorientasi sering dianggap

sebagai bagian yang opsional dalam teori naratif umum, penerapan konsep ini dalam konten dakwah digital, terutama sebagai ajakan untuk bertindak (call to action), memiliki arti strategis yang lebih tinggi. Tujuan utama dakwah adalah untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan, serta memengaruhi keyakinan, sikap, dan perilaku. Sebuah koda yang jelas dan dapat dilaksanakan segera memenuhi tujuan persuasif ini. Dalam dunia digital, di mana interaksi langsung dan umpan balik instan sering terbatas, koda yang kuat dan terencana menjadi lebih penting. Ini berfungsi sebagai cara utama untuk mengubah cara orang yang menonton video secara pasif menjadi keterlibatan aktif atau perubahan perilaku yang nyata. Skripsi bisa menganalisis secara kritis karakter dan efektivitas ajakan "call to action" ini dalam konten Al-Bahjah TV. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang bisa diajukan meliputi: Apakah ajakan tersebut bersifat eksplisit atau implisit? Apakah mereka mendorong tindakan tertentu yang dapat diukur (contohnya, melakukan shalat tertentu, bersedekah, mencari lebih banyak ilmu) atau perubahan sikap yang lebih luas (misalnya, menerima moderasi, meningkatkan kesabaran) Bagaimana Koda memanfaatkan keterlibatan emosional dan intelektual yang dibangun dalam narasi sebelumnya (Orientasi, Komplikasi, Klimaks, Resolusi) untuk mendorong respons yang diinginkan, terutama mengingat karakter konsumsi *Youtube* yang terputus-putus, Ini memosisikan Koda bukan hanya sekadar penutup, tetapi sebagai elemen strategis esensial yang dapat berfungsi sebagai indikator kinerja utama untuk efektivitas dakwah secara keseluruhan dalam memengaruhi *audiensnya*.

Ada 2 teori yang relevan dengan penelitian yaitu teori agenda setting dan teori paradigma naratif walter fisher, dengan menerapkan kerangka Agenda Setting, keterkaitan antara judul skripsi dengan teori menjadi lebih terlihat. Penelitian tentang analisis strategi pola narasi dalam konten dakwah Al-Bahjah TV tidak hanya sekedar mengevaluasi isi ceramah, tetapi juga meneliti cara penyusunan narasi yang dilakukan secara strategis sebagai bagian dari agenda saluran media tersebut. Setiap topik dan elemen cerita dalam konten dakwah Al-Bahjah TV dapat dianalisis sebagai usaha untuk menetapkan agenda isu dan membingkai isu dalam pandangan para penonton. Oleh karena itu, konsep-konsep utama dalam Agenda Setting yaitu pengaturan isu dan kerangka narasi – sangat penting untuk memahami strategi penceritaan dakwah Al-Bahjah TV di *platform Youtube*. Teori ini memberikan wawasan tentang bagaimana cara penyusunan strategi konten oleh saluran tersebut memengaruhi perhatian dan pandangan *audiens* terhadap isu-isu keagamaan dan sosial yang menjadi sorotan mereka. Sedangkan penerapan teori paradigma naratif walter fisher Dalam kerangka ini, setiap bentuk komunikasi dilihat sebagai serangkaian kisah yang dievaluasi berdasarkan dua aspek utama: koherensi naratif (konsistensi) dan kebenaran naratif (fidelitas). Dengan kata lain, sebuah cerita yang berkaitan dengan dakwah akan dianggap logis atau meyakinkan jika alurnya saling berhubungan secara internal dan sejalan dengan prinsip-prinsip serta realitas yang diyakini oleh pendengarnya.

Dalam rangka dakwah digital, biasanya struktur narasi konten sangat terencana untuk memenuhi kedua kriteria tersebut. Sebagai ilustrasi, penelitian mengenai narasi dakwah di *platform* media sosial menunjukkan bahwa setiap video dakwah

umumnya terdiri dari tiga bagian: pembuka (membuka diskusi atau menjelaskan konteks fenomena saat ini), isi (penyampaian nilai-nilai Islam dengan merujuk kepada Al-Qur'an, Hadis, dan sumber keagamaan lainnya), dan penutup (ajakan atau pesan moral).

Contoh ini dapat membantu dalam memahami narasi Al-Bahjah TV. Saluran Al-Bahjah TV, di bawah arahan K. H. Yahya Ma'arif (Buya Yahya), secara rutin menyajikan pembahasan kitab kuning dan hadis yang diuraikan secara sistematis dalam setiap sesi ceramah. Keterkaitan naratif terlihat dari kesinambungan tiap bagian materi dakwah, pembahasan mengalir secara logis dari pengenalan tema ke aplikasi praktis. Misalnya, apabila ceramah dimulai dengan pertanyaan seputar masalah sosial, penceramah akan menjawab dengan menghubungkan penjelasannya kepada ayat atau hadis terkait yang berkelanjutan. Dengan demikian, alur narasi tetap konsisten sehingga mudah diikuti oleh para jamaah.

Sementara itu, kebenaran naratif (fidelitas) dalam program Al-Bahjah TV sangat tinggi karena cerita yang disajikan sejalan dengan nilai-nilai dan keyakinan umat Islam sebagai penonton utamanya. Saat Buya Yahya merujuk pada Al-Qur'an, hadits, serta kisah-kisah para Nabi, dakwah yang disampaikan mencerminkan keadaan spiritual dan moral yang relevan dengan pengalaman jamaah. Aspek-aspek Islami seperti ketulusan, ketahanan, dan kebersamaan ditekankan sepanjang cerita, sehingga pesan dakwah tampak sangat dapat dipercaya dan relevan bagi kehidupan *audiens*. Penuturan yang mengikuti tradisi sorogan dan kitab kuning yang umumnya diakui juga menambah kredibilitas bagi para penikmat. Dengan kombinasi ini, konten Al-Bahjah dapat menyampaikan dakwah dengan cara yang

meyakinkan, narasi yang konsisten mempermudah pemahaman, dan tingkat kesetiaan yang tinggi pada narasi membuat cerita dakwah tersebut dapat diterima dengan baik oleh penontonnya. Secara strategis, pola cerita dakwah Al-Bahjah TV mencerminkan prinsip-prinsip inti dari paradigma naratif Fisher. Narasi yang memiliki konsistensi internal dan sejalan dengan sistem nilai penonton ini menghasilkan daya persuasi yang kuat. Oleh karena itu, analisis strategis mengenai pola narasi di Al-Bahjah TV menunjukkan bahwa penggunaan koherensi dan fidelitas naratif memiliki potensi untuk memperkuat penerimaan pesan dakwah di kalangan masyarakat.

2.Strategi pemanfaatan *platform youtube* oleh Al-Bahjah Tv

a. Kepemimpinan dan cara komunikasi Buya Yahya

Buya Yahya, yang merupakan pemimpin Pondok Pesantren Al-Bahjah sekaligus seorang pendakwah berpengaruh di masyarakat, memainkan peranan penting dalam cara berkomunikasi yang digunakan oleh Al-Bahjah TV. Metode dakwah yang dipakai mengacu pada prinsip al-hikmah, yang menekankan pentingnya penyampaian pesan dengan bijak, persuasif, dan penuh kesadaran, tanpa melibatkan kekerasan atau paksaan. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan kepatuhan yang lahir dari kesadaran spiritual, bukan karena tekanan dari luar. Kemampuan berbicara Buya Yahya dinilai sangat efektif, terutama karena didukung oleh kepribadiannya yang ramah dan mudah diterima oleh berbagai kelompok. Menurut Ma'arif (2020), keberhasilan seorang pendakwah dalam menyampaikan pesan sangat tergantung pada kemampuannya untuk menyesuaikan isi materi dengan keinginan audiens, penampilan yang menarik, serta pemahaman terhadap situasi

psikologis masyarakat. Dalam hal ini, isi dakwah yang disampaikan oleh Buya Yahya, termasuk topik sensitif seperti kemurtadan, dirancang dengan teliti agar bisa diterima dengan baik oleh masyarakat. Penyampaian materi dilakukan dengan menonjolkan nilai-nilai moral dan penguatan pengetahuan Islam. Di saat pandemi COVID-19, cara dakwah Buya Yahya menunjukkan tingkat fleksibilitas yang tinggi, dengan mengadaptasi tema ceramah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti isu-isu syariah, akidah, dan moral. Pendekatan al-hikmah yang dijalankan secara konsisten menjadi pembeda yang signifikan di antara banyaknya konten keagamaan digital yang sering kali bersifat konfrontatif. Metode ini berhasil membangun rasa percaya dan empati dari audiens, terutama generasi muda yang cenderung skeptis terhadap tipe dakwah yang kaku. Penyampaian yang komunikatif dan tidak konfrontatif juga memberikan dukungan terhadap kelangsungan dakwah digital Al-Bahjah TV untuk jangka panjang.

b. Memanfaatkan fitur *Youtube* untuk jangkauan luas

Pemilihan YouTube sebagai platform utama untuk kegiatan dakwah digital oleh Al-Bahjah TV adalah langkah strategis yang mempertimbangkan fitur teknis dan jangkauan dari platform tersebut. YouTube memberikan akses yang luas melalui berbagai jenis perangkat, seperti smartphone, komputer jinjing, dan tablet, serta memungkinkan fleksibilitas dalam kualitas video yang dapat disesuaikan dengan kecepatan internet pengguna. Selain itu, YouTube memungkinkan penyebaran konten tanpa batasan waktu dan lokasi, yang mendukung penyebaran dakwah secara internasional. Hingga bulan Mei 2015, Al-Bahjah TV telah mengunggah lebih dari 10.000 video dan memiliki 4 juta pelanggan. Pada perkembangan

selanjutnya, hingga tahun 2024, angka tersebut meningkat menjadi lebih dari 17.000 video dengan 5,9 juta pelanggan, sekaligus mencatat lebih dari 1,1 miliar penayangan secara keseluruhan. Jumlah dan konsistensi dalam unggahan mencerminkan pemahaman yang baik terhadap algoritma YouTube, di mana frekuensi unggahan membantu meningkatkan visibilitas konten. Al-Bahjah TV secara aktif memanfaatkan algoritma ini untuk memperluas jangkauan audiens secara alami dan menjaga keberadaannya dalam rekomendasi untuk pengguna.

c. Beradaptasi dengan demografi *audiens* dan kebiasaan konsumsi

Strategi konten Al-Bahjah TV menunjukkan pemahaman mendalam tentang karakteristik demografi pengguna YouTube, khususnya bagi kalangan remaja hingga dewasa muda. Kelompok umur ini biasanya sedang dalam tahap pencarian jati diri dan memiliki minat besar terhadap masalah-masalah keagamaan, tetapi memerlukan penyampaian yang sederhana, relevan, dan mudah dipahami. Konten yang ditawarkan tidak hanya terbatas pada tema keagamaan, tetapi juga mencakup isu-isu sosial yang sedang berlangsung serta masalah pribadi seperti cinta, pernikahan, dan hubungan dalam keluarga. Cara penyampaian yang digunakan dikemas dengan cara yang ringan dan menarik, dengan tujuan agar audiens tetap fokus, mengingat mereka telah terbiasa dengan konten yang singkat dan cepat. Penggunaan format podcast menjadi salah satu pilihan strategis, karena sesuai dengan pola konsumsi media digital saat ini yang menonjolkan visual menarik, segmen pendek, dan elemen interaktif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan jangkauan tetapi juga memperkuat keterikatan audiens. Dengan cara ini, konten dakwah menjadi tidak hanya bersifat satu arah, melainkan juga mendorong

partisipasi aktif dari penonton melalui komentar, pertanyaan, dan bentuk interaksi lainnya.

d. Keberagaman konten dari kajian hingga tanya jawab

Al-Bahjah TV menawarkan berbagai jenis konten yang mencakup studi mengenai Islam, penjelasan Al-Qur'an, serta sesi interaktif untuk bertanya jawab. Variasi konten ini merupakan jawaban terhadap kebutuhan audiens yang bervariasi, baik dalam hal tingkat pemahaman maupun minat pada topik tertentu. Sesi tanya jawab menjadi salah satu fitur unggulan karena memberikan kesempatan untuk interaksi langsung antara pendakwah dan penonton. Pertanyaan yang diajukan melalui platform seperti WhatsApp dan telepon dijawab secara langsung oleh Buya Yahya, yang memperkuat keterikatan emosional dan pribadi antara penyampaian dakwah dan jamaah daring. Beragam tema konten juga menunjukkan kepedulian terhadap masalah-masalah praktis dan teologis, seperti "Mengapa Orang Baik Sering Menghadapi Kesulitan?" serta isu fikih seperti "Apakah Qurban Sah Jika Hewannya Masih Bergerak Setelah Disembelih?". Selama pandemi, Al-Bahjah TV juga secara aktif membuat 76 video mengenai syariah, moral, dan akidah, sebagai respons terhadap krisis sosial yang berlangsung.

e. Pendekatan Al-Hikmah dalam penyampaian

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, prinsip al-hikmah menjadi landasan utama dalam penyajian konten dakwah oleh Al-Bahjah TV. Cara ini fokus pada kebijaksanaan, penyampaian yang meyakinkan, dan menghindari sikap menghakimi atau bahasa yang bersifat menantang. Pendekatan tersebut terbukti

berhasil dalam membahas topik-topik sensitif seperti kemurtadan, keraguan dalam iman, dan pembentukan akhlak. Buya Yahya menekankan metode empati dan psikologi, yang memungkinkan penonton untuk menggali nilai-nilai spiritual tanpa adanya tekanan. Di era digital yang sering kali menimbulkan kesalahpahaman, pemotongan konten yang bisa disalahartikan, serta komentar yang provokatif, pendekatan tersebut menjadi alat penting untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan masyarakat. Dengan tetap mengedepankan prinsip al-hikmah, Al-Bahjah TV menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif untuk penonton dalam mempelajari dan menggali ajaran Islam secara mendalam.

f. Membangun komunitas dan interaksi

Selain berfungsi sebagai saluran untuk penyebaran dakwah, Al-Bahjah TV juga bertindak sebagai sarana untuk membangun komunitas digital yang interaktif. Melalui sesi tanya-jawab, saluran ini mendorong keterlibatan aktif dari penonton, yang sekaligus mempererat hubungan antara pendakwah dan jamaah. Pendekatan ini diperkuat dengan pemakaian berbagai saluran media sosial, seperti Instagram, Facebook, Twitter, Telegram, TikTok, dan WhatsApp. Setiap platform digunakan secara efektif untuk memperluas jangkauan serta membangun komunikasi dua arah dengan audiens. Keberadaan nomor layanan khusus seperti Al-Bahjah Center melalui WhatsApp juga memberikan kemudahan bagi mereka yang membutuhkan bantuan atau ingin bertanya secara langsung. Komitmen untuk mengelola media sosial secara profesional tercermin dalam upaya merekrut Spesialis Media Sosial yang memiliki keahlian dalam pengembangan konten, penulisan naskah, dan optimasi mesin pencari. Strategi multi-platform ini memungkinkan segmentasi

audiens yang lebih baik, dengan konten yang disesuaikan untuk masing-masing platform—misalnya, konten lebih panjang di YouTube, konten lebih singkat di TikTok, dan pembaruan cepat di Telegram. Integrasi antar platform ini menciptakan ekosistem digital yang komprehensif, memperkuat keterikatan audiens, serta memastikan pesan dakwah tetap relevan, mudah diakses, dan mampu beradaptasi dengan perubahan dalam pola konsumsi digital saat ini.

3.Dampak pola narasi dan strategi *youtube* terhadap dakwah Al-Bahjah Tv

a. Efektivitas Penyampaian Ilmu Agama dan Nilai-nilai Islam

Al-Bahjah TV dianggap efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada publik. Ini berkat karakteristik konten dakwah yang menarik, relevan dengan kondisi terkini, serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh semua kalangan, baik remaja maupun orang dewasa. Kemampuan ini sangat penting, mengingat pesan religius sering memiliki kompleksitas. Penyampaian yang komunikatif dan sederhana memungkinkan pesan tersebut diterima oleh audiens dengan beragam latar belakang pendidikan dan sosial. Kehadiran Al-Bahjah TV di dunia digital adalah jawaban atas kebutuhan masyarakat modern yang mengandalkan internet sebagai sumber informasi. Ceramah-ceramah yang disampaikan secara rutin tidak hanya bertujuan untuk memperluas pemahaman agama, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang benar. Dengan media ini, dakwah diarahkan untuk membangun kesalehan individu sekaligus kesalehan sosial. Peralihan dakwah dari cara tradisional ke platform digital seperti YouTube telah menghasilkan perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengakses ilmu agama. Sebelumnya, akses

terbatas pada majelis taklim, masjid, atau buku-buku fisik, kini dakwah dapat diakses dengan fleksibel kapan saja dan di mana saja berdasarkan kebutuhan audiens. Kemudahan dalam mengakses informasi ini, ditambah dengan narasi yang sesuai dan mudah dipahami, menjadi faktor kunci dalam peningkatan literasi keagamaan di masyarakat. Bahkan, kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu atau jauh dari pusat-pusat agama konvensional dapat tetap mendapatkan pendidikan agama secara langsung dari tokoh yang terpercaya, seperti Buya Yahya. Ini mencerminkan proses demokratisasi akses pengetahuan keislaman melalui media digital.

b. Pengaruh terhadap Pemahaman dan Perilaku Keagamaan

Dampak dari penyampaian dakwah Al-Bahjah TV tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga melibatkan perubahan dalam sikap dan perilaku spiritual para penontonnya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemahaman agama di kalangan audiens mengalami kemajuan yang signifikan sejalan dengan paparan terhadap konten dakwah yang disampaikan oleh Buya Yahya. Penyampaian yang terstruktur dan beralasan berhasil meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mempengaruhi pandangan dan stigma yang sebelumnya mungkin telah terbentuk dengan salah. Konten dakwah yang dibagikan melalui platform media sosial umumnya berdampak positif pada kehidupan spiritual, baik dalam bentuk peningkatan iman, kepatuhan dalam beribadah, pemahaman ajaran Islam, maupun dalam aspek motivasi spiritual. Secara khusus, ceramah Buya Yahya mendorong perilaku positif seperti memperkuat keyakinan, mengendalikan emosi dalam lingkup keluarga, berbicara dengan bijaksana, serta

menghindari sifat-sifat negatif seperti rasa iri dan dengki. Nilai-nilai yang ditekankan juga meliputi pengembangan sikap damai dan toleransi dalam interaksi sosial. Data yang ada menunjukkan bahwa keberhasilan Al-Bahjah TV terletak pada kemampuannya untuk memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari audiens. Ini menunjukkan bahwa narasi dakwah yang disampaikan dengan cara yang komunikatif dan didukung oleh akses mudah melalui YouTube dapat membentuk pemahaman agama yang lebih mendalam. Audiens tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini menjadi tanda keberhasilan dakwah dalam konteks perubahan sosial dan spiritual.

c. Peran dalam Membangun Komunitas dan Menanggapi Isu

Selain mempengaruhi individu, aktivitas dakwah Al-Bahjah TV juga berkontribusi besar dalam menciptakan komunitas sosial yang lebih baik. Dengan pendekatan dakwah yang menekankan nilai moderasi, stasiun ini berusaha menghadirkan ruang keagamaan yang inklusif, toleran, dan harmoni. Dakwah yang disajikan oleh Al-Bahjah TV bukan hanya fokus pada aspek ibadah pribadi, tetapi juga mengedepankan pentingnya kehidupan sosial yang berbasis pada nilai-nilai Islam yang moderat. Prinsip moderasi agama yang diajarkan melalui konten dakwah Al-Bahjah TV menjadi alat krusial dalam mengatasi perdebatan keagamaan yang dapat memicu perpecahan. Dalam hal ini, dakwah berfungsi sebagai alat sosial untuk meredakan ketegangan, mendorong sikap kritis yang positif, dan memperkuat nilai-nilai perdamaian serta kohesi sosial. Kepedulian Al-Bahjah TV terhadap isu-isu terkini juga terlihat melalui keterlibatannya selama pandemi COVID-19. Dalam

situasi ini, Buya Yahya secara proaktif berpartisipasi dalam komunikasi krisis dengan membagikan informasi mengenai protokol kesehatan serta panduan sikap spiritual yang harus diambil dalam situasi darurat. Peran tersebut menunjukkan bahwa dakwah digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran ajaran Islam, tetapi juga sebagai sumber informasi yang terpercaya dan penopang moralitas publik pada saat krisis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Al-Bahjah TV telah berperan penting tidak hanya dalam aspek spiritual individu, tetapi juga dalam membangun komunitas sosial yang mampu beradaptasi dan tangguh terhadap berbagai tantangan zaman.

4. Tantangan dan peluang dakwah digital Al-Bahjah TV

a. Penyebaran informasi tidak akurat dan hoaks

Salah satu hambatan utama dalam kegiatan dakwah digital adalah banyaknya penyebaran informasi yang tidak tepat atau bahkan hoaks. Konten keagamaan yang beredar di media sosial sering kali tidak melewati proses verifikasi yang baik. Sebagai akibatnya, hal ini dapat menyebabkan disinformasi di masyarakat, merusak citra dakwah Islam, dan menimbulkan kebingungan seputar ajaran agama. Situasi ini semakin parah dengan kecenderungan masyarakat untuk lebih menyukai konten provokatif yang bersifat negatif dibandingkan dengan pesan-pesan edukatif yang lebih bermakna. Rendahnya literasi digital, lemahnya budaya berpikir kritis, dan pemahaman keislaman yang kurang di kalangan pengguna media sosial juga memperburuk masalah ini. Selain itu, kurangnya regulasi yang ketat di dunia digital menyulitkan pengawasan terhadap konten dakwah, yang pada akhirnya membuka kesempatan bagi penyalahgunaan informasi. Dalam situasi ini, Al-Bahjah TV

menghadapi dilema terkait dengan kepercayaan dan otoritas dakwah di tengah lautan informasi yang tidak teratur. Sebagai salah satu saluran penyebaran ajaran Islam yang diakui, Al-Bahjah TV beroperasi di dunia digital yang terbuka, di mana pesan-pesan yang disampaikan harus bersaing dengan narasi yang belum terverifikasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya strategis untuk tidak hanya menghasilkan konten dakwah yang valid secara keislaman, tetapi juga memberikan audiens pengetahuan tentang literasi media dan keterampilan berpikir kritis. Langkah ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan terhadap institusi serta mengarahkan umat kepada pemahaman Islam yang benar di tengah arus informasi yang semakin terbuka dan desentralisasi.

b. Kejenuhan Konten dan Kualitas Visual

Tantangan selanjutnya berkaitan dengan mutu produksi konten, terutama dalam hal visual dan cara penyampaian. Meskipun Al-Bahjah TV berusaha menampilkan konten yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, metode penyajiannya yang tampak sederhana dan kurang beragam memunculkan pertanyaan tentang daya tariknya di era digital yang sangat menekankan visual. Di dunia dakwah digital, perhatian dari audiens sangatlah berharga. Jika cara penyampaian tidak mampu bersaing dengan konten lain yang lebih bervariasi dan menarik, maka ada risiko besar bagi penonton untuk merasa jenuh. Hal ini terutama berlaku bagi generasi muda yang sudah terbiasa dengan pengalaman visual yang tinggi. Masalah yang dihadapi Al-Bahjah TV adalah bagaimana tetap setia pada ajaran Islam tanpa mengabaikan pentingnya estetika dan inovasi dalam media. Meskipun kesederhanaan di anggap sebagai wujud keikhlasan dalam berdakwah, di sisi lain,

daya tarik visual yang menarik sangat diperlukan untuk menarik perhatian audiens. Oleh karena itu, perlu dipikirkan strategi pembaruan konten, baik dari aspek format maupun teknik penyampaian, untuk menghubungkan substansi keislaman dengan preferensi visual dari audiens digital.

c. Etika dan Konten Negatif di Ruang Digital

Ruang virtual juga menghadapi berbagai tantangan etis yang tidak bisa diabaikan. Banyak orang yang menggunakan internet merasa bebas untuk menyampaikan pendapat mereka tanpa memikirkan pengaruhnya terhadap orang lain dan lembaga dakwah. Akibatnya, ini sering menciptakan suasana yang tidak mendukung untuk penyebaran ajaran Islam. Isi negatif, ujaran kebencian, dan komentar yang provokatif sering kali mendominasi ruang interaksi online, termasuk di platform dakwah. Dalam hal ini, Al-Bahjah TV tidak hanya bertanggung jawab untuk membuat konten keagamaan, tetapi juga perlu mampu mengelola komunitas digitalnya dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Ruang interaksi seperti kolom komentar, forum komunitas, dan sosial media memerlukan pengawasan aktif agar tidak menjadi tempat penyebaran informasi yang salah. Oleh karena itu, sangat penting bagi Al-Bahjah TV untuk merumuskan pedoman komunitas, strategi moderasi, dan program literasi digital serta etika bermedia bagi para pengikutnya. Langkah ini diperlukan untuk menciptakan ruang dakwah digital yang baik, inklusif, dan mencerminkan nilai-nilai Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam.

Selain tantangan yang ada, dakwah melalui media digital juga menghadirkan sejumlah kesempatan strategis bagi Al-Bahjah TV untuk memperluas audiens dan memperkuat pengaruh dakwahnya di kalangan masyarakat internasional.

a. Jangkauan luas

Pemanfaatan platform digital memungkinkan Al-Bahjah TV untuk mengakses pemirsa secara lebih luas tanpa batasan ruang atau waktu. Melalui internet, pesan-pesan keagamaan dapat dijangkau oleh masyarakat dari berbagai daerah, baik di tingkat nasional maupun internasional. Ini memberikan kesempatan strategis untuk menyamakan pemahaman agama di berbagai kelompok. Transformasi ini juga menghasilkan cara baru dalam penyebaran pengetahuan agama yang lebih inklusif dan berorientasi pada partisipasi. Berbeda dengan dulu, ketika akses ke ulama dan materi keislaman terbatas oleh faktor geografi dan sosial, sekarang siapa saja bisa dengan mudah mengakses ajaran Islam. Kondisi ini berpotensi memperkuat pembentukan identitas komunitas (ummah) yang lebih terhubung dan teredukasi, serta memperkuat narasi Islam yang moderat dan autentik di tingkat global. Namun, perlu diingat bahwa luasnya jangkauan dakwah digital juga mengharuskan Al-Bahjah TV untuk mempertimbangkan keberagaman konteks sosial dan budaya dari pemirsanya. Dengan tetap memegang prinsip-prinsip Islam yang universal, pendekatan dakwah harus peka terhadap berbagai latar belakang audiens di seluruh dunia.

b. Format konten dan inovasi

Kemajuan dalam teknologi digital menciptakan kesempatan bagi Al-Bahjah TV untuk memperluas format dakwah dengan cara yang lebih bervariasi dan kreatif.

Selain melalui ceramah tradisional, dakwah sekarang dapat disajikan dalam bentuk video singkat, infographic, animasi, serta storytelling yang lebih menarik dan mudah dimengerti oleh masyarakat umum. Penggunaan format visual dan naratif yang tepat membuat penyampaian pesan Islam menjadi lebih relevan dan menjangkau aspek emosional pendengar. Pendekatan ini juga mendukung terjadinya dialog yang lebih terbuka, interaktif, dan melibatkan terutama di kalangan generasi muda yang sangat familiar dengan media digital. Kesempatan ini mendorong Al-Bahjah TV untuk tidak hanya mengikuti perkembangan media digital, tetapi juga melakukan perubahan dalam format dakwah untuk menjadikannya lebih relevan, komunikatif, dan berdampak, tanpa mengorbankan inti dari ajaran Islam yang disampaikan.

c. Menjangkau generasi muda

Generasi muda, yang berkembang di dalam dunia digital dan memiliki kemampuan teknologi yang tinggi, adalah kelompok audiens yang sangat berpotensi untuk pengembangan dakwah digital. Mereka biasanya lebih menerima penyampaian pesan agama melalui platform online, serta menghargai adaptabilitas dan keberagaman saat mengakses konten. Melalui metode yang interaktif dan inovatif, dakwah digital bisa menjadi penghubung antara generasi muda dan pesan-pesan keislaman. Selain itu, partisipasi aktif dari generasi muda juga membantu meningkatkan literasi digital di kalangan orang yang lebih tua. Proses ini menciptakan hubungan yang positif antara generasi, sekaligus membangun komunitas digital yang lebih inklusif dan bermanfaat. Oleh karena itu, keberadaan Al-Bahjah TV di dunia digital tidak hanya berfungsi sebagai media untuk

menyebarkan ajaran Islam, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas keagamaan di berbagai generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.